



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 SIFAT PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian kuantitatif tidak berpaku pada kedalaman data, namun merekam data sebanyak mungkin dari populasi yang luas. Meski demikian, dengan mudah dapat dianalisis menggunakan rumus-rumus statistik maupun komputer (Bungin, 2013, p. 29).

Penelitian bersifat deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan, meringkaskan segala situasi dan kondisi atau berbagai variabel yang timbul pada masyarakat yang menjadi objek penelitian yang kemudian dibawa kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang situasi, kondisi atau variabel tertentu (Bungin, 2013, p. 48).

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap pelajar sekolah menengah atas di Jakarta

U Timur terhadap berita kasus intoleran di media sosial.

M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

## 3.2 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2013, p. 11), penelitian metode survei merupakan penelitian yang dilakukan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, namun data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, maka ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis ataupun psikologis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dengan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data untuk menjalankan metode survei. Data ini akan dianalisis dengan menggunakan uji statistika yang dirasa relevan untuk menguji hipotesis. Teknik pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Skala *Likert*.

## 3.3 POPULASI DAN SAMPEL

### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, binatang, tumbuhan, gejala, nilai,

udara, sikap dan lain sebagainya yang dapat menjadi objek atau sumber data penelitian (Bungin, 2013, p. 101)

Sedangkan menurut Sugiyono (2014, p. 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasari oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada (Sugiyono, 2011, p. 84).

Penelitian ini menggunakan sampel probabilitas, menurut Sugiyono (2013, p. 118) sampel probabilitas merupakan teknik pengambilan sampel yang menghadirkan peluang yang sama untuk setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Menurut Seitel (2001) dalam Kriyantono (2006) sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampling berstrata.

U  
M  
N Teknik ini populasinya dikelompokkan ke dalam kelompok atau kategori yang disebut strata. Strata bisa berupa usia, kota, jenis kelamin, agama, tingkat penghasilan dan sebagainya. Sampel ini bertujuan untuk membuat sifat homogen dari populasi heterogen. Artinya, suatu populasi yang dianggap heterogen dikelompokkan kedalam subpopulasi berdasarkan

karakteristik tertentu. Sehingga, setiap kelompok (strata) mempunyai anggota sampel yang relatif homogen. Teknik ini digunakan untuk populasi bersifat heterogen dan berstrata. Karena teknik ini merupakan sebuah prosedur yang biasa digunakan untuk mensurvei sekmen atau strata yang berbeda dengan populasi (Kriyantono, 2006, p. 155-156).

Menurut Newmann (1999) dalam buku Kriyantono (2006, p. 156) untuk mendapatkan secara jelas sifat-sifat populasi heterogen, maka populasi yang bersangkutan harus dibagi-bagi dalam strata yang seragam, dan dari setiap lapisan dapat diambil sampel secara acak. Keuntungan teknik ini adalah dapat memperoleh secara jelas mengenai sifat-sifat populasi yang heterogen, maka populasi yang bersangkutan harus dibagi-bagi dalam strata yang seragam, dan dari setiap lapisan yang dapat diambil secara acak.

Peneliti dalam hal ini akan menggunakan sampel strata proporsional. Strata proporsional merupakan pengambilan sampel yang sebanding dengan besar setiap strata. Angka yang menunjukkan berapa persen dari setiap strata diambil disebut pecahan sampling. Populasi penelitian ini merupakan kelas 10, 11, dan 12 SMA/SMK. Peneliti mengambil jumlah responden berdasarkan jumlah siswa kelas 10, 11, dan

12 yang kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa di sekolah tersebut. Kemudian hasil itu akan dikalikan dengan hasil yang didapatkan berdasarkan rumus Slovin.

U  
M  
N U S A N I A R A

Menurut Umar dalam Kriyantono (2006, p. 164) batas kesalahan yang ditolerir bagi setiap populasi adalah 1%, 2%, 3%, 4%, 5%, atau 10%

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan

$$n = \frac{1.126}{1 + 1.126(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1.126}{1 + 1.126(0,0025)}$$

$$n = \frac{1.126}{1 + 2,815}$$

$$n = \frac{1.126}{3.815}$$

$$n = 0,295$$

Berdasarkan hasil perhitungan menurut Slovin, maka jumlah sampel yang dibutuhkan untuk menjalankan penelitian ini berjumlah 295,15 yang mana jika dibulatkan menjadi 295 dengan tingkat kesalahan 5%.

U  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 3.4 OPERASIONAL VARIABEL

Berikut adalah tabel yang dibuat oleh peneliti untuk mengidentifikasi mengenai aspek apa saja yang menjadi faktor-faktor pembentukan sikap. Ada enam dimensi pembentukan sikap dimiliki sikap. Menurut Azwar S (2011, p. 23) aspek karakter sikap dapat dikembangkan menjadi:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>
Pengalaman pribadi	Pengalaman Pribadi (psikologis)	Q1
	Pengalaman yang meninggalkan kesan yang kuat	Q2, Q3
Pengaruh orang lain yang dianggap penting	Persetujuan atau kesesuaian sikap sendiri dengan kelompok	
	Kepercayaan yang mendalam	Q4
Pengaruh kebudayaan	Norma	Q5, Q6
	Lingkungan	Q7, Q8
Media massa	Pembentukan opini	Q9, Q10
	Hanya menerima unsur subjektif	Q11, Q12
Lembaga pendidikan dan lembaga agama	Konsep moral	Q13
	Pemahaman	Q14, Q15
Faktor emosional	Ego	Q16
	Prasangka ( <i>prejudice</i> )	

### 3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan memberikan kuesioner atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2011, p. 142)

Menurut Kriyantono, angket tertutup adalah suatu angket dimana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh periset. Responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya, biasanya dengan memberikan tanda X atau  $\surd$ .

Alat ukur dalam penelitian ini adalah skala *Liker* yang terbagi dalam lima skala, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing dari skala tersebut mendapatkan skor yang berbeda. Sebagai berikut:

- |                              |     |
|------------------------------|-----|
| a. Sangat Setuju (SS)        | : 5 |
| b. Setuju (S)                | : 4 |
| c. Ragu-Ragu (RR)            | : 3 |
| d. Tidak Setuju (TS)         | : 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju (STS) | : 1 |
- (Kriyantono, 2010, p. 139)

Demi mendapatkan jawaban yang pasti dan mengurangi keraguan dari seluruh responden, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 4 skala, yaitu:

- |   |                              |     |
|---|------------------------------|-----|
| U | a. Sangat Setuju (SS)        | : 4 |
| M | b. Setuju (S)                | : 3 |
|   | c. Tidak Setuju (TS)         | : 2 |
|   | d. Sangat Tidak Setuju (STS) | : 1 |

N U S A N T A R A



### 3.6 TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reabilitas, yang mana digunakan untuk menguji apakah alat ukur dalam penelitian ini memiliki kuesioner yang sudah tepat untuk menentukan batasan-batasan kebenaran suatu indikator variabel yang dicari pada data tertentu.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2010, p. 267)

**Tabel 3.2**  
**Item-Total Statistic**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	52.80	74.855	.365	.882
Q2	53.00	71.103	.506	.878
Q3	52.53	65.499	.784	.864
Q4	52.27	72.547	.389	.884
Q5	51.97	73.620	.634	.873
Q6	52.77	68.461	.672	.870
Q7	52.57	73.909	.446	.879
Q8	52.20	74.717	.494	.877
Q9	52.80	74.441	.432	.880
Q10	52.57	73.357	.460	.879
Q11	52.50	70.121	.608	.873

Q12	51.97	75.206	.500	.877
Q13	51.80	76.372	.472	.878
Q14	51.90	76.231	.544	.877
Q15	51.77	75.082	.665	.874
Q16	51.53	77.775	.462	.880

Analisis validitas instrumen didasarkan pada korelasi antara skor butir dengan skor total pada semua responden yang digunakan untuk uji validitas. Untuk mengetahui angka korelasi antara skor butir dengan skor total dapat dilihat pada output total statistik pada kolom *corrected item - total correlation*. Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa besarnya angka korelasi masing-masing butir terhadap skor total adalah:

- Butir nomor 1 (Q1) = 0.365
- Butir nomor 1 (Q2) = 0.506
- Butir nomor 1 (Q3) = 0.784
- Butir nomor 1 (Q4) = 0.389
- Butir nomor 1 (Q5) = 0.634
- Butir nomor 1 (Q6) = 0.672
- Butir nomor 1 (Q7) = 0.446
- Butir nomor 1 (Q8) = 0.494
- Butir nomor 1 (Q9) = 0.432
- Butir nomor 1 (Q10) = 0.460
- Butir nomor 1 (Q11) = 0.608
- Butir nomor 1 (Q12) = 0.500
- Butir nomor 1 (Q13) = 0.472
- Butir nomor 1 (Q14) = 0.544
- Butir nomor 1 (Q15) = 0.665
- Butir nomor 1 (Q16) = 0.462

Karena angka korelasi masing-masing butir ( $r$  hitung) lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0.3. Maka dapat disimpulkan bahwa semua butir instrumen di atas adalah valid (Widoyoko, 2012, p. 141).

### 3.6.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas menurut Sugiyono (2010, p. 354) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Cara menguji reabilitas dengan melihat hasil pengujian yang dilakukan dengan membandingkan antara tabel *reliability statistic* dengan tabel tingkat reliabilitas berdasarkan tingkat Alpha. Jika hasil temuan menunjukkan Alpha hitung lebih besar dari r tabel, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel.

**Tabel 3.3**  
**Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Skor Alpha**

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.00 s/d 0.20	Kurang Reliabel
0.20 s/d 0.40	Agak Reliabel
0.40 s/d 0.60	Cukup Reliabel
0.60 s/d 0.80	Reliabel
0.80 s/d 1.00	Sangat Reliabel

(Ghozali, 2011, p. 47)

Berdasarkan hasil uji reabilitas data *Pre-Test* Sikap Pelajar Sekolah Menengah Atas Terhadap Berita Kasus Intoleran di Media Sosial, dapat dilihat skor dari *Cronbach's Alpha* adalah .869. Angka ini lebih besar dari r tabel 0.70. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sikap Pelajar Terhadap Berita Kasus Intoleran di Media Sosial sangat reliabel.

**Tabel 3.4**  
**Uji Reabilitas Data *Pre-Test* Sikap Pelajar Sekolah Menengah Atas Terhadap Berita Kasus Intoleran di Media Sosial**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	16

### 3.6.3 Teknik Analisis Data

Tahap analisis dilakukan untuk mengukur sikap para siswa terhadap berita intoleransi di media sosial. Peneliti terlebih dahulu menghitung skor seluruh responden pada seluruh jawaban. Penghitungan skor dilakukan dengan teknik analisis deskriptif menggunakan program aplikasi SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah dan rata-rata. (Widoyoko, 2012, p. 74).

Selanjutnya, setelah diketahui rata-rata skor seluruh pernyataan dari seluruh responden, rata-rata skor tersebut dibagi menjadi lima klasifikasi, yaitu sangat rendah; rendah; sedang; tinggi; sangat tinggi 53 (Widoyoko, 2012, h. 124). Untuk menentukan klasifikasi rata-rata, penulis menentukan jarak interval terlebih dahulu dengan cara sebagai berikut (Widoyoko, 2012, h. 113):

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Jumlah Klasifikasi}}$$

$$\text{Jarak Interval} = \frac{4 - 1}{5}$$

$$\text{Jarak Interval} = 0.6$$

**Keterangan:**

Maksimal skor berdasarkan kuesioner adalah 4, sedangkan minimal adalah 1. Jumlah klasifikasi yang dikehendaki ada 5, sehingga berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka interval antar klasifikasi adalah 0,6. Berikut adalah tabel klasifikasi rata-rata skor responden.

Berdasarkan hasil perhitungan selisih, rata-rata skor responden antara 1,0 sampai 1,6 termasuk dalam klasifikasi Sangat Tidak Toleran. Untuk rata-rata lebih besar dari 1,6 sampai 2,2 termasuk dalam klasifikasi Tidak Toleran. Rata-rata lebih besar dari 2,2 sampai 2,8 termasuk dalam klasifikasi Netral. Rata-rata lebih besar dari 2,8 sampai 3,4 termasuk dalam klasifikasi Toleran dan lebih besar dari 3,4 sampai 4,0 termasuk dalam klasifikasi Sangat Toleran.

Digunakan untuk mengklasifikasikan total rata-rata skor sikap pelajar SMA dan SMK terhadap berita intoleran di media sosial. Oleh karena skor maksimum dalam alat ukur ini adalah 4 dan skor minimum adalah 1.

UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA